

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap individu. Dimana pendidikan sekarang menjadi hal pengikat yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tolak ukur maju tidaknya suatu negara di dunia. Pendidikan yang maju dan berkualitas akan berbanding lurus dengan kesejahteraan suatu negara. Maka dari itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹.

Berdasarkan landasan UU Sisdiknas diharapkan pendidikan mampu menjadi landasan yang kokoh untuk memajukan suatu bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang seimbang. Pemerintah memiliki kewajiban untuk

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan bangsa.² Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah wajib memberikan pendidikan untuk setiap warga Negara. Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terorganisir yang berguna untuk mengembangkan segala potensi setiap individu yang dibawa sejak lahir, dimana potensi tersebut dimaksimalkan agar mencapai kematangan intelektual, emosional, dan spiritual keagamaan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu tuntutan bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan sebagai petunjuk dan kekuatan bagi kodrat anak agar mereka siap untuk berada di tengah-tengah masyarakat dan mengabdikan pada masyarakat.

Kebutuhan akan agama adalah kebutuhan yang penting bagi manusia. Kebutuhan agama dapat diperoleh dari pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib ada pada sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mempelajari tentang keimanan, akhlak, ibadah, fikih, al-Qur'an dan sejarah Islam. Menurut Arifin Muzayyin yang dikutip oleh Moh. Solikodin Djaelani bahwa tujuan pendidikan keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi persoalan yang

² Sutrisno, " Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pengajaran*, No. 5, (Januari, 2016), 30.

berhubungan dengan keagamaan.³ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja tetapi juga memiliki pengetahuan agama yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup. Pendidikan Agama Islam sendiri adalah upaya untuk melakukan bimbingan tingkah laku manusia baik individu maupun sosial. Melalui pembelajaran ini terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar adalah taraf pencapaian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari ujian yang diikuti peserta didik dari mata pelajaran tertentu⁴. Prestasi belajar adalah *result* atau hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dibuktikan melalui catatan penilaian di dalam rapot sebagai tanda bukti peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.⁵ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, intelegensi,

³ Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Ilmiah WIDYA*, 2 (2013), 102

⁴ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok", *Jurnal SAP*, 2, (2 Desember, 2016), 213.

⁵ St. Hasmiah Mustamim dan Sri Sulastri, "Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar", *Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*, 1 (Desember, 2013), 156

bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal dibagi atas lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial diantaranya lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.

Kondisi dalam lingkungan keluarga berupa tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan anak. Hal ini dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Pendapatan orang tua dapat dilihat dari faktor ekonomi keluarga. Keluarga dengan ekonomi tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Berbeda dengan keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Mereka akan kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Sehingga anak kurang bersemangat dalam belajar. Adanya semangat yang kurang karena fasilitas belajar yang tidak terpenuhi akan berdampak pada prestasi belajar anak. Salah satu kendala yang muncul karena fasilitas belajar yang tidak dimiliki oleh siswa. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik hendaknya setiap siswa memiliki fasilitas belajar yang lengkap di sekolah maupun di rumah.

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Namun tidak semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan. Salah satu faktor yang membuat seseorang tidak bisa mengakses pendidikan adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan menjadi masalah krusial bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Bagi masyarakat ekonomi

menengah ke bawah, pembiayaan untuk pendidikan menambah beban hidup bagi mereka. Sehingga pendidikan menjadi hal yang harus mereka kesampingkan untuk tetap bertahan hidup.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan beberapa program bantuan dana pendidikan atau beasiswa. Adapun program beasiswa yang dikeluarkan pemerintah yaitu, Program Indonesia Pintar (PIP), Bidikmisi, Kartu Jakarta Pintar, BOS, beasiswa LPDP S2 dan S3. Program Indonesia Pintar adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki kartu jaminan sosial atau tidak dengan kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan beasiswa bidikmisi adalah beasiswa yang diberikan kepada calon mahasiswa baru yang berasal dari keluarga tidak mampu dan memiliki potensi akademik yang baik.⁶ Kartu Jakarta Pintar adalah beasiswa yang diberikan oleh siswa khusus warga DKI Jakarta. Dana BOS adalah dana bantuan operasional sekolah yang berasal dari pemerintah pusat dan fokus untuk memberikan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar.⁷ Sedangkan beasiswa LPDP S2 dan S3 adalah bantuan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa S2 dan S3 untuk pendidikan dalam atau luar negeri.

⁶Rai Andani, "Pengaruh Pemahaman tentang Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1, (Juni, 2019), 80

⁷ Afrilliana Fitri, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), 33

Pemerintah Indonesia pada era Presiden Joko Widodo dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan beasiswa tersebut untuk memberikan hak pendidikan bagi warga Indonesia khususnya untuk masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Tujuan dari beasiswa PIP adalah untuk membantu siswa miskin untuk memperoleh pendidikan yang layak, mencegah anak-anak untuk putus sekolah, serta membantu memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Bantuan ini diharapkan mampu membantu siswa miskin untuk memenuhi kebutuhan seperti uang transportasi, pembelian perlengkapan dan uang saku sekolah. PIP dapat diakses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah.

Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) adalah program yang memberikan beasiswa atau bantuan kepada siswa dari keluarga miskin atau rentan miskin karena sebagian harta benda yang dimiliki ada hak bagi orang miskin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : ‘‘ Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta. ‘‘ (QS. Az-Zariyat 51:19)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir , ‘‘*Dan pada harta mereka ada hak*’’ yaitu, ada pada bagian yang telah mereka pisahkan sengaja disiapkan untuk diberikan kepada orang yang meminta-minta dan yang tidak mendapat bagian. Begitupun dalam tafsir Kemenag, ayat ini menjelaskan bahwa di samping mereka melaksanakan salat wajib dan sunah, mereka juga selalu mengeluarkan *infaq fi sabilillah* dengan mengeluarkan zakat wajib atau sumbangan derma atau sokongan sukarela karena mereka memandang bahwa pada harta-harta mereka itu ada hak fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta. Dan beasiswa merupakan sokongan atau bantuan secara sukarela untuk memberikan hak pendidikan bagi siswa dari keluarga yang membutuhkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu staff yang bertanggung jawab terhadap PIP. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan beasiswa PIP adalah siswa dari keluarga kurang mampu yang memang memerlukan bantuan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran PAI juga memerlukan praktek keagamaan dan tambahan referensi lain selain buku dari sekolah sehingga siswa juga mengeluarkan biaya untuk memenuhinya. Beliau juga

menjelaskan bahwa selama pembelajaran di masa pandemi banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Hal ini berdampak pada menurunnya prestasi siswa. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya siswa tidak memiliki fasilitas berupa *handphone* dan tidak memiliki uang untuk membeli paket internet. Dengan adanya beasiswa yang diberikan pemerintah apakah siswa yang mendapatkan beasiswa memiliki motivasi lebih tinggi daripada siswa non penerima beasiswa yang akan berdampak pada prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Ngasem karena di SMK Negeri 1 Ngasem merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik dan juga di non akademik. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan prestasi siswa PIP dan non PIP.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa skripsi yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dekha Rasakhi berjudul, ‘’ Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru’’, skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar(PIP) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah

Atas Negeri 7 Pekanbaru.⁸Penelitian selanjutnya yang relevan mengenai beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilakukan oleh Ismail dkk yang berjudul ‘‘ Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang’’ . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah menerima beasiswa PIP ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Akan tetapi sebanyak 56, 36 % siswa penerima PIP mengalami peningkatan hasil belajar.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rozikin yang berjudul ‘‘ Efektifitas Program Indonesia Pintar (PIP) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar di MI Darus Sa’adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim’’ . Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya program PIP siswa semakin aktif dalam belajar karena segala fasilitasnya terpenuhi. ¹⁰Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati yang berjudul ‘‘ Dampak Program Indonesia Pintar terhadap Siswa Miskin di SMA Negeri 1 Massalle Kabupaten Enrekang’’ . Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki dampak positif yakni mereka

⁸ Dekha Rasakhi, ‘‘ Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru’’, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019

⁹Ismail dkk, ‘‘ Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang’’ , *Cived Jurusan Teknik Sipil*,1 (Maret , 2018), 2118

¹⁰Rozikin, ‘‘ Efektifitas Program Indonesia Pintar (PIP) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar di Mi Darus sa’adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim’’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Januari-Juni, 2020), 84

dapat membeli kebutuhan sekolah seperti baju seragam, pulpen, tas, buku, sepatu dan keperluan sekolah lainnya yang dapat menunjang motivasi dan prestasi belajarnya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Kurniawan dengan judul ‘ ‘ Studi Komparasi pada Prestasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa dengan Bukan Penerima Beasiswa Studi Kasus Kelas VIII di SMPN I Wanayasa Banjarnegara’’. Adapun hasil penelitian tersebut terbukti dari uji t yang memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,706 > 2,000$) pada taraf signifikansi 5%. Prestasi belajar siswa penerima beasiswa (77,079) lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa bukan penerima beasiswa (75,325) atau terdapat selisih sebesar 1,754.

Selanjutnya Penelitian oleh Tim peneliti buku Kajian Implementasi Program Indonesia Pintar yang melakukan analisis data nilai mapel yang di UN/USBN kan sebelum dan setelah menerima PIP dari siswa penerima dan bukan penerima PIP tampaknya ada kecenderungan peningkatan. Hal ini menjadikan PIP sangat bermanfaat dan juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang di-UN/USBN-kan, dengan angka yang cukup berarti. Peningkatan nilai Bahasa Indonesia siswa penerima PIP sebesar 5.0 yaitu dari 76.0 menjadi 81.0. Sedangkan prestasi bagi siswa bukan penerima PIP cenderung tidak meningkat (tetap) di angka 82.0 bahkan terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar 0.1.

¹¹ Nurmiati , ‘ ‘ Dampak Program Indonesia Pintar terhadap Siswa Miskin di SMA Negeri 1 Massalle Kabupaten Enrekang’’, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 1 (Maret, 2017), 60

Demikian pula pada mata pelajaran Bahasa Inggris juga cenderung meningkat yakni meningkat sebesar 4.0, yaitu dari 73.0 menjadi 77.0. Untuk mata pelajaran Matematika cenderung meningkat juga sebesar 5.0 dari 73.0 menjadi 78.0

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul ‘‘Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Penerima Program Indonesia Pintar dengan Non Penerima Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem’’. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui kontribusi Program Indonesia Pintar terhadap peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan kebijakan Program Indonesia Pintar untuk *quality assurance* terutama untuk menjamin siswa miskin tetap bersekolah, mampu melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, bahkan dengan prestasi yang tinggi. Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk mengetahui implementasi kebijakan Program Indonesia Pintar di sekolah. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka tidak akan mengetahui kontribusi dan implementasi PIP di sekolah khususnya di SMKN 1 Ngasem.

Diharapkan dari penelitian ini dapat mewakili dan menjawab pertanyaan terkait prestasi belajar PAI antara penerima Program Indonesia Pintar dengan non Penerima Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.

B. Rumusan Masalah

Dilandasi dari beberapa latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan untuk fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar PAI penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI non penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara penerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan non penerima Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI non penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara penerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan non penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya dengan melakukan pengujian hipotesis.¹²

Hipotesis juga bisa diartikan dengan jawaban sementara atas suatu penelitian. Adapun Hipotesis yang akan diuji dari penelitian ini yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar PAI antara penerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan non penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar PAI antara penerima beasiswa Program Indonesia Pintar dengan non penerima beasiswa Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Ngasem.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari pengulangan judul yang pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penelitian yang dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa beberapa skripsi yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dekha Rasakhi berjudul, ‘’ Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Pogram Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas

¹²Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2019), 71

Negeri 7 Pekanbaru”’, skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.

Penelitian selanjutnya yang relevan mengenai beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilakukan oleh Ismail dkk yang berjudul “Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang”’. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah menerima beasiswa PIP ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Akan tetapi sebanyak 56,36 % siswa penerima PIP mengalami peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rozikin yang berjudul “Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar di MI Darus Sa’adah Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”’. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya program PIP siswa semakin aktif dalam belajar karena segala fasilitasnya terpenuhi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati yang berjudul “Dampak Program Indonesia Pintar terhadap Siswa Miskin di SMA Negeri 1 Massalle Kabupaten Enrekang”’. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki dampak positif yakni mereka dapat membeli

kebutuhan sekolah seperti baju seragam, pulpes, tas, buku, sepatu dan keperluan sekolah lainnya yang dapat menunjang motivasi dan prestasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Kurniawan dengan judul ‘’ Studi Komparasi pada Prestasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa dengan Bukan Penerima Beasiswa Studi Kasus Kelas VIII di SMPN I Wanayasa Banjarnegara’’. Adapun hasil penelitian tersebut terbukti dari uji t yang memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($2,706 > 2,000$) pada taraf signifikansi 5%. Prestasi belajar siswa penerima beasiswa (77,079) lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa bukan penerima beasiswa (75,325) atau terdapat selisih sebesar 1,754.

Penelitian Tim peneliti buku Kajian Implementasi Program Indonesia Pintar yang melakukan analisis data nilai mapel yang di UN/USBK sebelum dan setelah menerima PIP dari siswa penerima dan bukan penerima PIP tampaknya ada kecenderungan peningkatan. Hal ini menjadikan PIP sangat bermanfaat dan juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang di UN/USBK, dengan angka yang cukup berarti. Peningkatan nilai Bahasa Indonesia siswa penerima PIP sebesar 5.0 yaitu dari 76.0 menjadi 81.0. Sedangkan prestasi bagi siswa bukan penerima PIP cenderung tidak meningkat (tetap) di angka 82.0 bahkan terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar 0.1. Demikian pula pada mata pelajaran Bahasa Inggris juga cenderung meningkat yakni meningkat sebesar 4.0, yaitu dari 73.0 menjadi 77.0.

Untuk mata pelajaran Matematika cenderung meningkat juga sebesar 5.0 dari 73.0 menjadi 78.0

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar peneliti berupa titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi atau anggapan dasar dari penelitian ini bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi dalam lingkungan keluarga berupa pendapatan orang tua menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Melalui pemberian beasiswa PIP dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah cakrawala keilmuan para pembaca khususnya yang berkaitan dengan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dalam dunia pendidikan. Pengetahuan tentang kontribusi beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya :

- a. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir perkuliahan pembuatan skripsi dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di

Fakultas Tarbiyah - Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian ini dapat memperluas cakrawala berpikir tentang manfaat PIP untuk meningkatkan prestasi belajar dan untuk menambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah

- b. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngasem, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui bantuan atau beasiswa bagi murid-murid kurang mampu.
- c. Bagi Guru, melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan atau masukan bagi guru PAI untuk selalu memberikan motivasi belajar bagi siswa PIP dan non PIP
- d. Bagi para peneliti, sebagai bahan referensi seputar beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi para siswa, Penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi untuk selalu berprestasi bagi siswa PIP dan non PIP

H. Penegasan Istilah

1. Prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Vina Rahmayanti, prestasi belajar adalah taraf pencapaian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari ujian yang diikuti peserta didik dari mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk

transformasi perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang didapat oleh peserta didik dari proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional.¹³

2. Beasiswa Program Indonesia Pintar

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang dikutip oleh Desi Putri Budiarti, Program Indonesia Pintar adalah suatu bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak dengan rentan usia sekolah (6- 21 tahun) yang telah memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Indonesia Pintar merupakan penyempurnaan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebelumnya. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan atau beasiswa berupa uang tunai, perluasan akses dan kesempatan belajar dari pemerintah kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.¹⁴

¹³Sutiah, *Optimalisasi Fuzzi Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2020), 73

¹⁴Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Program Indonesia Pintar*, Nomor : 10 tahun 2020, 2